

ABSTRAK

Tita Rosita: Gambaran Motivasi Internal pada Anak Social Withdrawal Usia Prasekolah (Studi Kasus pada Dua Siswa Kelompok Bermain Darunnisa Cibiru Hilir Bandung yang Memiliki Kecenderungan Perilaku Social Withdrawal Di Lingkungan Sekolah)

Penelitian ini berawal saat ada dua orang anak prasekolah (Kelompok Bermain) yang terlihat belum bisa bergabung dengan teman-teman sebayanya dan mereka terlihat menarik diri dari lingkungan sosial di sekolah selama pembelajaran satu tahun. Perilaku menarik diri yang dilakukan anak tersebut dikenal dengan sebutan *social withdrawal*. *Social withdrawal* mengacu pada anak yang menghapus dirinya sendiri dari *peer group* karena alasan apapun, dalam hal ini dipandang berasal dari faktor internal untuk anak.

Social withdrawal menggambarkan interaksi diri dengan rekan dengan berbagai motivasi yang berbeda. Motivasi *social withdrawal* muncul dalam berbagai alasan mengapa anak-anak melakukan *social withdrawal*, yaitu: Alasan *pertama* anak melakukan *social withdrawal* menyangkut aspek *nonfearful* untuk kegiatan *soliter*, yaitu beberapa anak kurang terlibat dalam interaksi sosial karena mereka tidak ramah dan hanya memilih bermain sendiri (*unsociability*). *Unsociability* dikonseptualisasikan juga sebagai subtype dari penarikan sosial yang timbul dari preferensi anak untuk bermain sendiri. Sedangkan alasan *kedua* berhubungan dengan *dysregulation* aspek emosional yang secara khusus berkaitan dengan rasa takut dan cemas, yaitu anak-anak menarik diri dari interaksi sosial (*social withdrawal*) karena mereka takut atau cemas, dan malu sebagai wujud dari kecemasan dalam menghadapi lingkungan sosial yang baru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bersifat studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil analisa kasus berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kasus I berhubungan dengan *dysregulation* aspek emosional yang secara khusus berkaitan dengan rasa takut, kecemasan, dan malu. Sedangkan kasus II menyangkut aspek *nonfearful* untuk kegiatan *soliter*. Berdasarkan hasil penelitian ini, mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *social withdrawal* pada anak usia prasekolah adalah kondisi kesehatan, kepribadian orang tua, dan lingkungan keluarga.